



MAJALAH SeNaDa

No. 2 / Th. 2 . Edisi Mei - Agustus 2012



**HARAPAN MEMBUAHKAN KARYA
YANG MEMBANGKITKAN SYUKUR**



Daftar Isi

**REDAKSI SENADA
PELINDUNG**

Sr. M. Robertin SND

**PEMIMPIN
REDAKSI**

Sr. M. Syaloma SND

SEKRETARIS

Sr. M. Yohana SND

BENDAHARA

Sr.M. Graciela SND

REPORTER

Sr. M. Graciela SND

ALAMAT REDAKSI

Jln. Veteran 31
Pekaongan 51146
Telp. 0285-423196

E-mail
senada_snd@yahoo.com

1. Daftar Isi hal 1
2. Editorial hal. 2
3. Semua Terselenggara
Indah pada waktunya hal. 3
4. Pesan Kesan Jendral SND
selama di Indonesia hal. 17
5. Kebebasan Yang Memer-
dekakan hal. 20
6. Menyemai Kuntum Maria hal. 24
7. Pemberkatan Goa : Maria
Mater Boni Consilii hal. 29
8. HUT ke 37 Rumah Sakit
Umum Budi Rahayu hal. 36
9. Pesta Ulang Tahun Sr.M.
Robertin SND hal. 38
10. Dipanggil untuk Diutus hal. 40
11. Tinggal dalam Kristus
dan berbuah hal. 48
12. Kebahagiaan bersama
Tuhan di surga hal. 55

Editorial

Harapan Membuahkan Perkembangan Karya Yang Membangkitkan Syukur

Tahun 2012 bagi para Suster Notre Dame di Indonesia, merupakan suatu tahun penuh syukur. Harapan demi harapan, membuahkan hasil karya yang mencerahkan. Harapan telah membangkitkan daya juang dan semangat hidup baru bagi kita untuk meraih tujuan dan kualitas hidup ke depan dalam pelayanan kasih yang lebih baik.

Berangkat dari suatu impian, dengan usaha dan perjuangan hidup kita yang tak mengenal lelah, dengan kekuatan iman dan doa, memampukan kita semua, bersama dengan rekan-rekan kerja, berani menghadapi dan mengatasi segala macam rintangan dan hambatan.

Kebutuhan dan keprihatinan mendesak yang kita hadapi pada saat itu, menjadi sasaran harapan kita, yang membangkitkan kepercayaan dan keyakinan kita, bahwa Tuhan akan mengabulkan apa yang terbaik, sesuai dengan rencana dan tujuan, untuk memperbaiki dan memper-kembangkan kualitas karya yang kita tangani.

Kami percaya bahwa: "Karya-karya SND yang sudah dimulai oleh para Suster pendahulu, dan yang sekarang kita tangani, hari esok akan berkembang lebih baik, dari pada apa yang sudah dicapai sekarang. Sehingga generasi penerus dengan penuh syukur, bisa memetik buah hasil karya yang kita perjuangkan sekarang dan disini .

Berakar dari realitas dunia masa kini yang terus berubah, maka dengan diselenggarakannya Pertemuan Internasional dari para pemimpin Provinsial dan delegasi SND di Indonesia, yang mengambil tema: *"Seeing ... the Possible Liberating Potensial"* dengan tujuan menindak lanjuti hasil rekomendasi Kapitel Umum Tahun 2010, yang memberi *inspirasi dan wawasan baru*, untuk memikirkan: *Bagaimana kekayaan rohani dan bakat-bakat yang dimiliki oleh para anggota Kongregasi SND di setiap Negara dan di setiap Provinsi, bisa dikembangkan, dan ditingkatkan mutunya, sehingga setiap anggota SND mampu memberi pelayanan kasih di medan karya, sebagai usaha untukewartakan "Betapa BaikNya Tuhan Yang Maha Baik" yang terintegrasi lewat perutusan kita masing-masing untuk melibatkan diri dalam kerasulan Gereja lokal yang menggelobal.*

Dengan diselenggarakannya Lustrum, dan perayaan Jubelium di beberapa Unit Sekolah di Bidang Karya Pendidikan SND, dan Perayaan Ulang Tahun pendirian Rumah Sakit "BUDI RAHAYU" di Bidang Kesehatan, menyadarkan kita semua untuk berefleksi diri:

"Sejauh mana pelayanan kita kepada anak didik di Sekolah dan di Panti Asuhan, kepada pasien di Rumah sakit dan di Balai Pengobatan, kepada Suster-Suster sepuh dan Suster saudara di Komunitas, kepada para Karyawan dan rekan kerja, kepada Umat dan Gereja-Nya, bisa menghadirkan dan memancarkan "Kasih Allah" yang hidup, hadir dan barsatu di dalam diri kita?" Yang dapat kita timba didalam Perayaan Ekaristi, yang bersatu dengan kita dalam Hosti Suci, yang hadir ditengah kita dalam Adorasi.

Segala keberhasilan, segala perkembangan, segala buah-buah Karya dan pemenuhan dari apa yang kita harapkan, semua itu menjadi bukti yang nyata bagaimana Allah yang penuh belaskasih, campur tangan dan bertindak, untuk menyertai perjuangan dan usaha kita sehari-hari, dengan berkatnya yang terus menerus mengalir dan melimpah. Itulah yang menjadi alasan kita untuk "Bersyukur". Dan benarlah pernyataan Kitab Suci yang berkata bahwa:

*"Kamu akan diperkaya
dalam segala kemurahan hati,
yang membangkitkan Syukur kepada Allah"
(2 Kor. 9:1)*



Sr. M. Syaloma SND





Suatu kehormatan besar untuk keluarga besar para Suster Notre Dame provinsi "Bunda Penasehat Yang Baik" di Indonesia, yang terpilih menjadi tuan rumah dalam pertemuan Internasional dewan jendral, para provinsial dan delegasi SND, yang terdiri dari 27 peserta yang berasal dari 13 negara. Pertemuan diselenggarakan pada tanggal: 1 – 11 Maret 2012, di rumah khalwat "ST. MARIA" Tawangmangu, Surakarta, Jawa Tengah.

Tujuan pertemuan itu adalah, untuk menindak lanjuti hasil rekomendasi keputusan Kapitel Tahun 2010, dengan Tema: "*Seeing the Possible Liberating Potensial*". Diharapkan dengan pertemuan itu para peserta dapat menemukan sistem dan terobosan baru yang sefektif untuk meningkatkan kualitas karya yang sudah ada dan penanganan pelayanan karya yang mendesak, yang perlu secepatnya ditangani.

Adanya waktu, tenaga dan kemampuan berbahasa kami yang terbatas, kami percaya dan yakin, bahwa Tuhan sendiri nanti yang akan menolong dan melengkapi kekurangan dari apa yang tidak ada pada kami.

Apa yang perlu dipersiapkan ?

Untuk mempersiapkan tempat dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam Konferensi Internasional SND, Hal yang begitu menyulitkan Panitia Penyelenggara dan Sr.M.Virgo sebagai pimpinan Komunitas Rumah Khalwat, ialah mengurus perijinan penyelenggaraan Pertemuan. Dengan waktu yang begitu mendesak, mereka dihadapkan dengan banyak hal yang tak terduga, dan tak terpikirkan, karena semua dirasa sebagai hal yang baru.

Awalnya mereka berpikir bahwa untuk mengurus perijinan penyelenggaraan, bisa mereka dapat dengan mudah. Ternyata tidak sesederhana seperti yang mereka pikirkan. Perijinan penyelenggaraan, harus sudah mulai diurus tiga bulan sebelumnya. Pada hal Panitia hanya punya waktu tiga minggu. Perasaan cemas, khawatir, takut, capek, putus asa, semua menggelayut di benak panitia, campur aduk menjadi satu.

Berawal dari ketidak tahuan, Panitia dapat belajar banyak untuk memperluas wawasan, dan berguru dari pengalaman, sehingga mereka semakin menyadari betapa besar campur tangan Tuhan dalam membimbing, memberi petunjuk dari setiap langkah yang mereka lakukan, dan akhirnya semua pengalaman itu mereka imani sebagai suatu rencana "Penyelenggaraan Ilahi", bagaimana cara Tuhan bertindak, dan turun tangan untuk menolong, karena Panitia Penyelenggara sudah angkat tangan. Dan ternyata, pengalaman dari setiap peristiwa yang mereka alami, masing-masing memiliki keunikan dan maknanya sendiri .

Konverensi Internasional SND tanggal 1 Maret 2012 dibuka dengan Perayaan Ekaristi oleh Bpk. Uskup Purwokerta Mgr. J.Sunarka SJ yang didampingi oleh Romo Tan Thian Sing MSF dari Salatiga.



Misa kudus berlangsung meriah, agung, khidmad penuh makna. Penari yang terdiri dari para Suster Yuniior dan Novis, mengiringi persembahan, dengan mengenakan kebaya tradisional khas Solo, semakin menambah semaraknya suasana perayaan Ekaristi.

Sesudah Misa, Keluarga besar anak-anak Panti Asuhan "Marganingsih " Lasem, mempersembahkan: Sendra Tari, yang mengisahkan "Sejarah berdirinya Missi SND di Indonesia" yang terdiri dari ± 25 anak.



Para tamu undangan terpukau dan terkesan sesudah menyaksikan sendra tari yang dipersembahkan. Mereka sungguh mengagumi kekayaan budaya Indonesia yang indah dan bernuansa religius, yang penuh makna. Apalagi Sendra Tari itu mengisahkan "Sejarah Perjalanan berdirinya Misi SND di Indonesia". Melihat lemah gemulai-nya para penari sendra tari itu, Sr.M. Dominique provinsial dari Tegelen negeri Belanda, merasa begitu bangga, karena karya misi SND di Indonesia didirikan dan dirintis oleh Suster Misionaris dari provinsinya. Menyaksikan perkembangan karya dan panggilan di Indonesia yang subur, dengan keanekaragaman budaya yang indah, Suster Dominique memiliki harapan besar untuk masa depan Kongregasi SND di Indonesia. Hal itu, tidak seperti apa yang mereka pikirkan sebelumnya.

Bagaimana reaksi Bpk. Uskup Purwokerta ?

Mgr. J. Sunarka SJ, terpukau, beliau menjadi tidak sabar ... tiba-tiba beliau meng-intervensi acara, untuk segera minta difoto bersama dengan pemain sendra tari. Dan ternyata, Mgr. J Sunarka SJ harus sabar, tunggu sampai pada waktunya tiba ... !

Sesudah acara sendra tari selesai, para undangan diberi kesempatan istirahat sebentar, lalu mereka dihantar ke ruang pertemuan untuk melihat berbagai macam makanan khas tradisional dari tempat dimana komunitas para suster itu berada. Tidak lupa makanan khas Philipina yang dibawa oleh Sr.M.Klaudia juga nampak diantara makanan yang ada.

Para tamu begitu tertarik dan terkesan dengan dekorasi tumpeng, yang terbuat dari janur. Ada dekorasi tumpeng dalam bentuk anak ayam yang terbuat dari kelapa gading, dan janur, semua tertata rapi, serasi, indah ... anggun ... dan mempesona !



**ACARA PERTEMUAN INTERNASIONAL SND
Kamis, 1 Maret 2012**

- Jam. 10.30** : Pengantar - " Selamat Datang "
(*Sr.M.Robertin SND*)
- Jam. 11.00 – 12.00** : Budaya Indonesia
(*Bpk. Setya Nugraha - Jogjakarta*)
- Jam. 12.00 – 13.00** : Sejarah Missi SND Indonesia
(*Sr.M. Syaloma SND*)
- Jam. 15.00 -** : Pembukaan Konferensi Internasional
Tanggal 1 - 11 Maret 2012
(*Sr.M. Kristin SND & Dewan General*)



**Ruang Tempat Diselenggarakannya Pertemuan
Tanggal.: 1 – 11 Maret 2012**

Minggu, tanggal 11 Maret 2012, acara Konferensi Internasional SND di Tawangmangu sudah selesai. Hari itu para tamu akan pergi ke Pekalongan melalui Yogyakarta, untuk diperkenalkan dengan budaya Hindu di candi Prambanan dan budaya Jawa khas Kraton Yogyakarta, di Candi Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran, kabupaten Bantul-Jogyakarta. Mereka merayakan Ekaristi, dan makan siang di Paroki Ganjuran.

Dari Ganjuran, rombongan mampir di Komunitas Biara SND St.Aloysius, Mlati, makan malam di Magelang, sesudahnya langsung menuju ke Pekalongan. bermalam di Gedung Baru Rumah Sakit Budi Rahayu sampai hari Selasa tanggal 13 Maret 2012.

Senin, 12 Maret 2012, para tamu berkunjung ke SMP, TK, SD, Pius dan Rumah Sakit "Budi Rahayu". Sorenya merayakan Misa Kudus dan makan malam di Rumah Provinsi – Kraton.

Selasa, 13 Maret 2012, Mereka diajak berkunjung ke Mosium Batik, sorenya mereka naik kereta api ke Jakarta bermalam di Hotel "Mega Anggrek" Jln.Arjuna Selatan No.4 – Jakarta. Selama dua hari, para tamu diajak ke Taman Mini Indonesia Indah dan melihat atraksi di Keong Emas.

Kamis, 15 Maret 2012, para tamu berkunjung ke Sekolah Notre Dame – Puri Indah, disambut oleh Siswa-siswi T.K, SD, SMP dan SMA Notre Dame dengan atraksi tarian dari aneka budaya Indonesia.

Sesudah berkunjung di Komunitas SND Puri Indah, mereka melanjutkan perjalanannya ke Katedral Jakarta, untuk bertemu dengan Bapak Uskup Mgr. I. Suharyo Pr, sekaligus merayakan perayaan Ekaristi bersama dengan Bapak Uskup, dilanjutkan dengan makan malam di Ancol.

Jumat, 16 Maret 2012, para tamu pulang ke Negara- nya masing-masing. Kecuali dari dewan jendral SND, Sr.M.Kristin, Sr.M.Alcidia dan Sr.M.Sreeja, tinggal di Indonesia untuk visitasi ke Komunitas-Komunitas SND sampai akhir Maret 2012.

KESAN DAN PESAN

Bagaimana *Kesan* dan perasaan para suster penyelenggara pertemuan Internasional SND, *sebelum* penyelenggaraan, *selama* penyelenggaraan, dan *sesudah* penyelenggaraan pertemuan?

Sr.M.Virgo SND.

(Sebagai Tuan Rumah tempat penyelenggaraan pertemuan Internasional SND di Tawangmangu).

Selama mempersiapkan pertemuan Internasional SND untuk yang pertama kalinya diselenggarakan di Indonesia ini, perasaan Sr.M.Virgo cs, merasa gamang, cemas, ragu-ragu, khawatir, bingung apa saja yang harus dipersiapkan. Hal serupa juga dirasakan oleh Panitia Penyelenggara.

Sr.M.Athanasia, yang didapuk sebagai Sekretaris dan Sie Perlengkapan dari Panitia Penyelenggara, ia merasakan kekurangan waktu persiapan, dan ia mengalami kesulitan dalam mendapatkan biaya untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan. Terutama kesulitan untuk mengurus ijin penyelenggaraan, dan keamanan. Karena kurangnya komunikasi dan terjadinya salah persepsi dari berbagai pihak, menyebabkan kadang-kadang terjadi salah paham.

Bagitu juga untuk *Sr.M.Yovita,* waktu mempersiapkan ia juga merasa cemas, takut, karena tidak tahu apa yang harus disiapkan, dan tidak tahu apa yang dibutuhkan. Hambatan yang paling

menyulitkan dalam komunikasi ialah: keterbatasan kemampuan berbahasa. Tidak semua Suster Indonesia bisa berbahasa asing. Adanya bahasa Malaikat ialah bahasa "Cinta"

Ora et Labora, Kesatuan hati dalam kerjasama yang baik antar anggota Panitia dan para karyawan karyawan di rumah khalwat maupun para tukang bangunan yang merapikan dan yang membuat indah tempat-tempat yang akan ditempati, yang didukung dengan doa para suster, ternyata sungguh dahsyat kekuatannya. Mereka dengan gembira, siap sedia bila sewaktu-waktu mereka dibutuhkan tenaganya untuk melakukan pekerjaan apapun.

Sungguh luar biasa, bahwa Provinsi SND di Indonesia terpilih sebagai penyelenggara Konferensi SND Internasional untuk yang pertama kali dan pelaksanaannya bisa selesai dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Kita yakin dan percaya bahwa Tuhan sendirilah penyelenggara-Nya. Kemurahan hati Tuhan sungguh nyata, karena Tuhan berkenan mengirim para donator yang ikut ambil bagian dalam pelaksanaan pertemuan tersebut. Kemurahan hati keluarga ibu Junaidi sekeluarga, Ronal, beserta keluarga besar panti asuhan Marganingsih, Lasem, melengkapi kekurangan-kekurangan kita, baik berupa tenaga, pikiran, maupun hadiah-hadiah yang kita terima dari mereka, yang bisa menambah kesemarakkan suasana, keindahan tempat serta ruangan-ruangan yang tertata, yang akan dipakai untuk pertemuan dan berdoa, menjadikan suasana itu, sangat mendukung para peserta pertemuan Internasional dalam bersidang dan dalam berdoa.



Persembahan dalam Misa Pembukaan, 01 Maret 2012



Rumah Khalwat " St. Maria " - Tawangmangu



**Sambutan Sr.M.Kristin SND, Suster Jendral SND
dalam Misa Pembukaan, 01 Maret 2012**

Alam pegunungan yang sejuk, udara yang segar, dengan pemandangan yang begitu indah, nyaman, makanan yang enak dan bervariasi, membuat para peserta merasa puas, perfect, dan bangga akan pelayanan di Indonesia.

Tidak sia-sialah jerih payah yang terkuras, karena Tuhan mengisi dengan berkat-Nya yang melimpah. Semua anggota team Socses yang terlibat didalam kepanitiaan dan kegiatan itu, semua lega, ploooong....., wajah menjadi semakin berseri ..., bangga Bersyukuuuur Bengong, terharu, kagum Puji Tuhan Semua berjalan lancar, memuaskan dan dapat selesai sesuai dengan apa yang direncanakan.

Kita dapat belajar apa dari semua pengalaman yang dahsyat itu ?

- Pengalaman sebagai Panitia penyelenggara, kita sekarang menjadi tahu, apa yang harus dibuat oleh panitia penyelenggara, apa yang harus dipersiapkan, bagaimana

cara mempersiapkan dan menangani suatu pertemuan, atau suatu Konferensi Internasional.

- Kita provinsi SND Indonesia, sebagai tuan rumah, merasa bangga karena dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- Kita bersyukur kepada Tuhan, atas ke-Internasionalan SND yang lokal namun menggelobal. Kita merasakan adanya kesatuan dan persatuan Visi, Misi, semangat dan kharisma yang sama dalam keaneka-ragaman keputusan.

*Pesan Kesan Dewan Jendral SND
Selama Tinggal di Indonesia
27 Februari - 29 Maret 2012*

Jendral SND, Sr.M.Kristin, Sr.M. Alicidia, Sr.M.Sreeja dan Sr.M.Robertin menyelenggara-kan pertemuan dengan direktur R.S."Budi Rahayu" beserta para dokter dan para karyawan. Dr.Thomas A.Sunarto MM, selaku direktur Rumah Sakit menjelaskan bahwa kapasitas tempat tidur di Rumah Sakit itu ada 126 TT. Dan tenaga SDM untuk Th.2014 harus lulus dari Universitas. Beliau juga menjelaskan mengenai situasi Rumah Sakit dan kemudian dilanjutkan dengan tanya-jawab.



Dalam sambutannya, Sr.M.Kristin sebagai pemimpin umum Kongregasi SND yang tinggal di Roma menjelaskan bahwa: Kongregasi SND hanya memiliki 4 Rumah Sakit (2 di Brasil, USA dan di Indonesia). Kami berharap, keempat rumah sakit SND ini ada jalinan komunikasi yang baik.

Para tamu dari Pertemuan Inter-nasional SND mengucapkan banyak terimakasih karena merekalah yang mendapat kesempatan untuk yang pertama kali merasakan nyamannya enaknya tempat tidur yang nyaman di Gedung Baru Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu" Pasien pertama berasal dari Amerika, ialah : Sr.M. Shauna SND. Dan peserta menyambut dengan gelak tertawa.

Kamis 29 Maret 2012, selesailah visitasi pimpinan Umum Sr.M.Kristin beserta dewannya, Sr.M.Alicida dan Sr.M.Sreeja SND. Sesudah makan malam, Komunitas SND Di Rumah Provinsi Kraton Pekalongan mengadakan malam perpisahan, karena paginya mereka mau berangkat ke Jakarta untuk kembali ke Rumah Induk SND di Roma.

Sr.M.Kristin beserta dewannya menyampaikan pesan dan kesannya selama berada dan berkunjung ke beberapa Komunitas SND di luar Jawa di Provinsi Indonesia, beliau berkata bahwa: Indonesia itu suatu negara yang begitu indah, banyak pengalaman yang saya dapat, yang lebih dari apa yang saya bayangkan sebelumnya. Trimakasih atas penyelenggaraan, penerimaan dan pelayanan para Suster dalam Pertemuan Para Pemimpin dan Delegasi SND Internasional yang dapat berjalan dengan lancar, baik dan memuaskan.

Dalam perjumpaan kita yang berlangsung begitu singkat, kami tidak hanya membawa berkat untuk para Suster, tetapi kamipun memperoleh berkat dari pengalaman kunjungan di Provinsi ini. Contohnya: Pelayanan karya para Suster bagi orang – orang miskin sungguh-sungguh nyata mewartakan kebaikan Allah. Ternyata semangat Notre Dame sungguh hidup di provinsi Indonesia, yang ditimba dari doa-doa yang begitu dalam. Pengalaman ini membuat saya bangga, dan saya tidak cemas, tidak khawatir lagi meninggalkan Provinsi Indonesia, karena para Suster telah mengekspresikan dan dijiwai oleh semangat dan kharisma SND yang sejati.

Setelah melihat berbagai macam bentuk Karya pelayanan yang para Suster tangani, dan melihat bagaimana para Suster berusaha dan berjuang untuk mengetrapkan dan melaksanakan hasil Kapitel Umum lewat berbagai macam cara yang para Suster telah lakukan, sekali lagi, saya tidak merasa cemas untuk provinsi SND Indonesia, karena meskipun para Suster mengalami banyak kesulitan dan tantangan, ternyata SND di provinsi Indonesia memiliki semangat persaudaraan yang tinggi dan baik.

Dengan karya-karya yang begitu banyak yang sudah para suster tangani, yang tersebar di berbagai tempat dan pulau, bahkan di luar negeri (Philipina 3 Komunitas), sedangkan jumlah tenaga terbatas, maka saya menyarankan: "Agar provinsi Indonesia tidak usah menambah Karya baru lagi "

Meskipun kami hanya sebentar tinggal di Indonesia, tetapi kami dapat mengenal para Suster lewat perhatian, keramahan, pelayanan, tanda cinta, sehingga kami merasa berada di rumah sendiri. Perjumpaan ini merupakan suatu berkat Tuhan yang luar biasa bagi kami. Saya bangga dengan para Suster di Provinsi Indonesia, karena nampak dalam semangat " KESEDERHANAAN " Kami bersyukur dan berterimakasih, atas segala harapan dari para Suster Dewan Jendral, dan kami semua akan mencoba untuk melaksanakan dalam hidup kami.

(Sr.M.Syaloma SND)

Kebebasan Yang Memerdekakan Sr.M.Graciela SND

Mengamati dari hari ke hari perkembangan Pendidikan Anak-anak Umur Dini (PAUD) di kampung Bugisan, yang tinggal di bantaran kali Loji Pekalongan, makin lama semakin menarik dan menyenangkan.



Meskipun kehadiran saya di tengah mereka dapat dihitung karena kurang intensif, namun ada nilai kehidupan yang dapat saya temukan dari kebebasan hidup mereka, yang telah dimerdekakan martabat mereka dari keterasingan situasi lingkungan .

Bila saya mengingat mereka, pada waktu mereka masih tinggal di bawah kolong jembatan kali Loji, dan tidak jelas identitas mereka, sampai mereka bisa tinggal di bantaran sungai kali Loji, karena kehadiran mereka sudah terdaftar didalam kartu keluarga, maka saya terasa bahagia dan saya punya harapan bahwa masa depan mereka akan menjadi lebih baik.



Melihat situasi anak-anak yang tinggal di gubuk-gubuk kecil dan sesak, orang tua mereka tidak punya penghasilan tetapi anak mereka banyak, membuat hati saya iba, dan memohon kepada Tuhan supaya Tuhan memberikan rejeki kepada keluarga mereka secukupnya, juga pendidikan dan kecerdasan anak-anak untuk kemandirian masa depan hidup mereka.

Kebebasan yang memerdekakan dalam arti kebebasan yang memperkembangkan mereka kearah kedewasaan dan kemandirian mungkin dapat disematkan dalam hidup keseharian mereka.

Meskipun kebebasan yang mereka hidupi kadang kala terlalu bebas dan menyimpang jauh, namun di dalam hati, saya yakin bahwa mereka rindu untuk memperoleh kebebasan memilih cara hidup yang lebih layak, artinya tidak menderita, kecukupan hidupnya, terjamin pendidikan anak-anaknya.

Para orang tua yang tinggal di bantaran kali loji di kampung Bugisan, telah bekerja keras dan berjerih payah untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Namun seringkali mereka hanya memperoleh penghasilan sedikit, cukup untuk hari itu dan bahkan kadangkala, mereka tidak mendapatkan apa-apa. Hal itu tidak mengganggu ketenangan anak-anak mereka, anak-anak tetap bercanda ria dalam kebersamaan dengan teman sebaya mereka, mereka bisa tidur nyenyak, dan makan dimanapun mereka suka. Nampaknya, mereka itu sejak kecil sudah terbiasa bersahabat dengan apa yang disebut penderitaan.

Setiap kali saya datang ke kampung Bugisan untuk mengajar anak-anak, terkadang saya masih harus menunggu mereka karena anak-anak sedang mandi di kali Loji yang airnya menurut mereka itu bersih, meskipun sungai itu banyak sampahnya, dan airnya kotor, coklat kehitam-hitaman. Anak-anak kelihatan ceria dan senang ketika mereka bersama teman-temannya melompat dan menceburkan diri ke dalam sungai, itulah dunia mereka.

Sambil menunggu, saya perhatikan mereka, satu persatu. Mereka mengekspresikan kegembiraan, kebebasan, keleluasaannya bermain bersama teman sebaya. Mereka saling mengejek satu dengan yang lain, itulah kegembiraan yang tulus, polos, sukacita yang murni, dan begitu inspiratif.

Sudah hampir lima tahun saya mendampingi mereka, bermacam-macam perasaan saya alami bersama mereka, terkadang begitu jengkel dan mau menyerah karena keras kepala dan kenakalan mereka yang luar biasa dan membuat saya merasa bekerja sia-sia, tidak menghasilkan apa-apa.

Dilain kesempatan saya merasa terhibur, karena saya melihat mereka begitu antusias dan bersemangat untuk menerima pelajaran yang kami berikan. Sehingga membuat Saya menjadi optimis dan bersemangat lagi, meskipun dalam proses mendampingi anak-anak PAUD, sungguh-sungguh menguras tenaga, waktu, dan perhatian. Disitulah, ditempat itulah, dalam pekerjaan itulah, saya mengalami cintakasih Allah, kebaikan Allah, lewat kegembiraan mereka sebagai anak-anak Allah.

Ternyata Tuhan menganugerahkan berbagai macam pengalaman hidup yang perlu direfleksikan untuk dimaknai, untuk dijadikan kekuatan dalam menata diri, dan transformasi. Terimakasih sahabat-sahabt kecilku dari Bugisan.

(Sr.M.Graciela SND)



"Menyemai Kuntum Maria"



Sr.M.Syaloma SND

Pesta penutupan perayaan syukur 25 tahun berdirinya T.K. S.D Notre Dame Puri Indah Jakarta, diakhiri dengan acara Drama Musical yang menampilkan siswa-siswi T.K, S.D, SMP, SMA Notre Dame, dengan judul: " Menyemai Kuntum Maria"

Di Integrity Convention Center (ICC) Mega Glodok Kemayoran (MGK) lantai 9 – 10, pada hari Sabtu, 26 Mei 2012. Dimeriahkan oleh "CHERRYBELLE DAN XTRA ORDINARY NINE (XO – IX)



Kamis, 31 Mei 2012, acara puncak dari lustrum ditutup dengan perayaan Misa Syukur yang diperrsembahkan oleh bapak Uskup Jakarta. Dalam kotbahnya, bapak Uskup menyampaikan proficiat kepada keluarga besar Sekolah T.K dan S.D. Notre Dame yang telah membantu keuskupan Jakarta untuk pelayanannya di bidang pendidikan.

Sesudahnya Bapak Uskup ganti menyapa siswa-siswi T.K, S.D. Notre Dame dengan beberapa pertanyaan: Anak-anak, kalian *mantap* tidak sekolah di Notre Dame ? Serentak anak-anak menjawab, *mantap.....* ! Bapak Uskup minta supaya siswa yang menjawab maju ke depan. Dan majulah Alvin dari S.D. dan Hendra dari SMP.



Alvin dan Hendra



Hendra dari SMP ND

Melihat Hendra anak SMP yang gendut itu maju ke depan, Sr.Monika dari tempat duduknya berkomentar, wah murid saya nih, Hendra kok maju, saya harap dia tidak menjawab macam-macam. Dan bapak Uskup dengan senyumnya yang khas memberikan mikenya kepada Hendra, dan Hendra dengan lantang berkata: Saya mantap menjadi murid Notre Dame, karena sarana dan prasaranya memadai. Kebetulan saya anak Katolik "Hidup Notre Dame Hidup Notre dame Sampai akhir jaman".

Semua hadirin bertepuk tangan dan tertawa lebar mendengar jawaban itu, yang sebelumnya membuat hati Suster kepala sekolah berdebar-debar.

Pertanyaan kedua dari bapak Uskup ialah: Anak-anak *bangga* tidak sekolah di Notre Dame ? Serempak anak-anak menjawab: " bangga ... " Lalu bapak Uskup minta wakil dari anak-anak maju kedepan. Maka majulah Theus dan Kismas dari S.D. Notre Dame. Theus menjawab : Saya bangga menjadi murid Yesus, karena bisa mengharumkan nama bangsa dan Negara . Berapa nilainya anak-anak ? (90 Jawab anak-anak)

Sekarang saya mau ceritera, coba dengarkan baik-baik kata bapak Uskup. Pada suatu hari ada seorang anak yang kelihatannya lelah, kurus, kotor, dan lusuh, ia membawa tas plastik hitam, yang sudah kumal, didalam tas itu ia taruh sebuah batu, yang ia sebut batu Ajaib.

Anak itu berjalan terus keluar masuk kampung, tiba-tiba ia berhenti dan masuk ke halaman rumah orang, lalu

mengetuk pintu, yang membukakan pintu adalah seorang ibu setengah tua.

Anak itu berkata kepada ibu yang punya rumah: Bu, saya sudah tiga hari tidak makan dan tidak minum, apakah saya boleh minta makan ? Jawab ibu itu: Makanan kami sudah habis nak, ibu tidak punya apa-apa lagi. Anak itu menjawab: tidak apa-apa bu, saya hanya butuh panci dan air, apakah ibu punya ? Ibu itu masuk kedalam, dan kembali membawa panci yang berisi air. Anak itu lalu memasukkan batu ajaibnya kedalam panci dan mengaduk-aduk air, sesudah cukup lama, anak itu meminta supaya ibu mencicipinya, ternyata air didalam panci itu sudah ada rasanya.

Sesudah mencicipi, ibu itu berkata, air ini akan lebih enak kalau diberi sayuran, maka pergilah ibu itu kerumah-rumah tetangga dan menceritakan apa saja yang telah dibuat anak dengan batu ajaib yang dibawanya. Mendengar ceritera itu banyaklah orang kampung yang ingin melihat, dan mereka datang dengan membawa sayur mayur. Setelah sayuran itu selesai diolah, anak itu meminta supaya ibu itu mencicipi, dan ibu itu berkata: Sayuran ini akan lebih enak lagi kalau diberi daging. Maka pergilah ibu itu ke tetangganya lagi, sehingga mereka semua datang dengan membawa berbagai macam daging. Mulailah anak itu memasukkan daging-daging itu kedalam panci. Sesudah selesai, anak itu meminta supaya ibu itu mencicipi masakannya dan ia berkata: Wah kalau bumbunya lengkap, rasanya akan lebih mantap dan enak. Mendengar apa yang dikatakan ibu itu, orang-orang pada pulang mengambil bumbu di rumahnya, untuk diberikan kepada anak itu.

Setelah semua selesai, sayur itu rasanya enak sekali, dan sudah siap untuk dihidangkan. Tetapi piringnya tidak punya, maka berkatalah anak itu, kalau kalian semua pulang lalu kembali kesini lagi dengan membawa piring, dan jangan hanya membawa piring kosong, tetapi harus ada isinya. Semua orang kampung itu pulang, dan kembali lagi dengan piring – piring yang berisi dengan berbagai macam makanan, untuk dihidangkan.

Hari itu adalah hari bahagia, karena semua orang dikampung merasakan pesta makan bersama begitu meriah meskipun sederhana, hal seperti itu tak pernah terjadi sebelumnya. Dan semua orang yang hadir satu dengan yang lain saling bertanya, dari mana ide, gagasan ini terjadi ? Ibu yang ketempatan menceriterakan apa yang telah dibuat oleh anak miskin itu dirumahnya dan juga apa yang ia buat dengan batu ajaibnya. Semua orang yang mendengar ceritera itu, ingin melihat dan mereka mencari anak itu, namun anak itu sudah tidak ada lagi, yang ada hanyalah tulisan yang berbunyi:
"Selamat Pesta dan Selamat Bahagia"

Sesudah selesai berceritera, bapak Uskup mulai bertanya kepada Siswa-siswi Notre Dame: *Siapakah anak miskin yang dimaksud dalam ceritera tadi ?* Anak-anak spontan menjawab "Yesus!" Sahut bapak Uskup, Anak itu tadi adalah siswa-siswi Notre Dame.

Beliau lalu menutup kotbahnya dengan berpesan kepada anak-anak:

*Berdoalah dan dengarkan nasehat
"Maria Bunda Penasehat Yang Baik"*

yang guanya ada di kompleks Sekolah Notre Dame yang nanti akan diberkati.



PEMBERKATAN

Goa Maria Mater Boni Ponsilii



Taman disekitar gua yang sederhana, mungil, namun artistis, dengan dekorasi Malaikat–Malaikat kecil yang wajahnya jenaka dan lucu. Malaikat–Malaikat itu didudukkan diatas pagar tembok yang dindingnya mengalirkan air yang mengalir lembut, kena sinar lampu, turun ke kolam yang aroma airnya wangi karena taburan kembang setaman dari bunga mawar, ditambah lagi dengan berbagai macam jenis ikan hias, yang menambah suasana menjadi syahdu dan hening.

Maria Bunda Penasehat Yang Baik *Sr.M.Syaloma SND*

Provinsi SND "*Bunda Penasehat Yang Baik*" di Indonesia pusatnya di kota batik Pekalongan. Untuk menggambarkan profil Bunda Maria yang bagaimana- kah, yang cocok dan yang bisa menunjukkan kekhasan kota Pekalongan, yang menjadi awal berdirinya Kongregasi SND di Indonesia ?

Untuk memiliki suatu gambaran yang jelas dan bermakna dari profil Maria, orang membutuhkan suatu permenungan yang cermat dan jeli, untuk bisa menunjuk dan memahami konsep yang dibuat sampai ke detail-detailnya. Bapak *Hans Utama* sekeluarga lah yang membidani dalam membuat konsep, rancangan dari patung Maria yang dimaksud itu. Beliau bekerja sama dengan Bapak *Iman Rachman Bastaman* seorang pematung muslim yang berdomisili di kota Bandung.

Muncullah suatu ide, gagasan yang brilliant, bagaimana hal yang menggelobal bisa diwujudkan kekhasan lokalnya ialah batik Pekalongan. Untuk itu, pak Hans hanya memberikan patokan sebagai norma umum yang harus pak Rachman ikuti. Misalnya: Profil Maria harus orisinil, berjubah, sesuai dengan pemahaman umat Katolik pada umumnya tentang siapa itu Maria ibu Yesus.

Maria itu seorang wanita yang *sederhana, pengayom, terhormat, suci*, dan menjadi pelindung para Suster Kongregasi Notre Dame di Indonesia, yang tinggalnya di kota Pekalongan, yang secara khas terkenal dengan batiknya.

Bagaimana konsep pak Hans itu bisa diwujudkan, terserah kepada kreativitas pak Rachman sebagai pemahatnya. Menanggapi pesanan itu, pak Rachman berkisah, pada waktu saya mau memulai membuat patung, saya merasa bingung. Saya ini seorang muslim, bagi saya Miryam itu wanita biasa, tetapi *Bunda Maria* menurut pandangan umat Katolik, adalah *wanita terhormat, suci, dipercayai* sebagai *pengayom, itulah yang luar biasa*, itulah kesulitan saya untuk menggambarkan wanita ini, apalagi memahat dalam bentuk patung. Maka dengan hati dan pikiran yang terfokus pada konsep pak Hans seperti yang telah diberikan kepada saya, mulailah saya membuat patron.

Saya mulai membuat patron dalam Bentuk kecil, saya konsultasikan dengan pak Hans, membuat lagi yang lebih besar, saya konsultasikan lagi, akhirnya patron yang ke empat kali setinggi 172 cm itu yang di OK oleh pak Hans. Mulailah sekarang kami berdua mencermati, komunikasi antara Bunda Maria dengan Yesus anaknya.



Bagaimana Maria membopong Yesus. Kami berdua melihat ada ikatan hati antara seorang ibu dengan anaknya, yang mengandung suatu *PESAN, NASEHAT* seorang ibu yang didengarkan dan yang dime-ngerti baik oleh anaknya. Hal itu nampak dari cara Maria memegang tangan Yesus yang mungil.



Motif batik kawung yang menghiasi lipatan jubah Maria

BATIK yang menjadi CIRI KHAS Pekalongan, menandai jubah Maria dalam bentuk batik kawung. Semua nampak harmonis, anggun, serasi, pas dengan bentuk dan ukuran gua tempat Maria ditahtakan.

Pengalaman Pak Rachman Dalam Proses Pemahatan Patung.



Pak Rachman sedang menjelaskan, bagian mana ia mengalami kesulitan dalam memahat patung.

Banyak orang memesan patung, tetapi patung yang satu ini, membuat saya meng-alami suatu keajaiban yang luar biasa. Pada waktu saya mulai mengerjakan bagian wajah, hati saya mulai ragu-ragu dan bingung. Bagaimana saya harus membuat wajah seperti konsep pak Hans.

Tiba-tiba ada seekor burung meluncur dari arah depan saya, terbang ke samping kiri kepala, melewati pundak saya. Saya merasa ada hembusan angin yang lembut, saya cari burung itu tetapi burung itu sudah tidak ada lagi, entah kemana

Tangan saya yang sedang mengerjakan bagian wajah Maria, bagian lipatan lekuk leher, dan bagian wajah Yesus itu, terus saja bergerak tidak mau berhenti. Sepertinya tangan saya itu ada yang menggerakkan secara otomatis. Saya ikuti saja gerakan tangan ini. Saya merasa hati, pikiran, perasaan, melebur menjadi satu dengan patung yang saya buat. Sungguh saya merasa ada sesuatu yang gaib, ajaib, aneh yang ada dan yang sedang terjadi dalam diri saya, yang belum pernah saya alami. Dan ternyata patung ini bisa selesai pada waktunya. Patung Maria nampak harmonis, serasi, sorotan matanya begitu hidup, memberi semangat bagi mereka yang letih lesu. Senyumnya memberikan suatu harapan, keteduhan, sebagai seorang ibu yang penuh kasih, pengayom bagi mereka yang membutuhkan perlindungan.

Sebelum Bunda Maria itu sampai di Sekolah Notre Dame Puri Indah, ternyata Bunda Maria sudah keliling Jakarta, karena salah jalur, Maria dibawa mobil lewat tol jurusan Tanjung Priok, Arah bandara Soekarno Hatta, Mool Palembang, untuk membawa dan membagi berkat, dan barulah masuk kompleks Sekolah Notre Dame Puri Indah.

Seperti layaknya menyambut tamu agung, para Suster dan Panitia penyelenggara menjemput patung Bunda, yang akan ditachtakan di Gua, diikuti oleh 20 patung yang sama, dengan ukuran yang lebih kecil. Pak Rachman tidak mengira bahwa serah terima Bunda Maria, mendapat sambutan dari para Suster dan Panitia Penyelenggara, hal ini memberi kebanggaan tersendiri.

Pak Rachman lebih merasa terharu lagi, pada waktu patung Bunda Maria itu diangkat dan diletakkan dipelataran gua, para Suster spontan mengelilingi patung itu sambil menyanyikan lagu:

BERKATI YA BUNDA

Berkati ya Bunda, aku anakMu.
Yang datang berlindung, dalam kasiMu.
Padamu kuserah, jiwa ragaku
Jadikanlah aku, harta milikmu x2



**Para Suster foto bersama di depan Gua Maria
Rabu, 30 Mei 2012 – Jam 21.00**

(Sr. M. Syaloma SND)

Hari. Ulang Tahun ke 37
Rumah Sakit Umum - Budi Rahayu
(Sr.M.Syaloma SND)

Selasa tanggal 15 Mei 2012, Keluarga besar Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu" menyelenggarakan pesta syukuran untuk memperingati hari jadinya yang ke 37, secara sederhana.



Perayaan Ekaristi yang dipersembahkan oleh Romo M. Sheko Swandi Pr, menjadi puncak acara syukuran hari itu. Dalam khotbahnya beliau mengajak kita untuk melihat kembali, apakah dalam perjalanan karya pelayanan kesehatan Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu", yang telah berlangsung selama 37 tahun ini, masih menghidupi semangat dan tujuan awal, untuk apa R.S. Budi Rahayu ini di dirikan. Ini adalah hal yang penting dan mendasar, untuk dijadikan bahan refleksi.

Mengapa hal ini saya kemukakan, karena kehadiran R.S.U. Budi Rahayu yang dikelola oleh Yayasan Katolik, keberadaannya di tengah masyarakat, tidak hanya melayani pasien yang beragama Katolik, tetapi melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan dalam bidang kesehatan.

Apa kelebihan dan kekhasan dari Rumah sakit Katolik Budi Rahayu ? Masihkah mengedepankan kemanusiaan, atau hanya menjadikan kemanusiaan sebagai wacana. Dalam hal ini, kita bisa belajar dari kehidupan Mgr. Soegiyopranoto SJ.

Semangat melayani dengan ketulusan hati itu penting ! Apakah pasien yang di rawat di R.S. Budi Rahayu itu merasakan tersapa, diperhatikan, terlayani apa yang menjadi kebutuhannya dalam proses penyembuhan. Pasien sesudah mendapatkan perawatan di Budi Rahayu, mendapatkan kesembuhan badan, tetapi apa yang ada di dalam hati juga ikut serta tersembuhkan, karena memperoleh pelayanan perawatan yang baik. Semua ini sebagai tanda bukti nyata bahwa, kehadiran R.S. Budi rahayu penting dan memenuhi kebutuhan masyarakat, karena tidak hanya menyembuhkan penyakit, tetapi pasien juga memperoleh kesembuhan hatinya.

Sesudah Misa, dilanjutkan dengan pemotongan kue HUT, dan penerimaan kenangan tanda jasa bagi mereka yang sudah mengabdikan selama 25 Tahun di R.S. Budi Rahayu.

(Sr.M.Syaloma SND)

Pesta Ulang Tahun

Sr. M. Robertin SND - 15 Mei 2012



Ulang tahun biasanya mem-bawa arti tersendiri bagi setiap orang. Ulang Tahun berarti memperingati hari kelahiran. Dengan berulang tahun berarti bertambahnya usia seseorang untuk menjadi lebih dewasa. Ada berbagai cara orang dalam merayakan hari ulang tahunnya. Lalu bagaimana kalau yang berulang tahun ini seorang biarawati? Tidak bolehkah merayakan dengan pesta?

Tentu saja boleh, tapi bagi seorang biarawati tentu “pesta” nya beda dengan pesta kebanyakan orang, bagi seorang biarawati pesta ulang tahun berarti “pesta” rohani.

Sebagai seorang pemimpin tarekat SND maka sembilan hari sebelum ulang tahunnya, seluruh anggota tarekat sudah mempersiapkan hari yang bersejarah itu dengan doa novena, dan puncaknya adalah dengan perayaan Ekaristi, itulah “pesta” ulang tahun seorang biarawati, tentu saja ada acara makan-makannya tapi makan-makan sederhana bersama para suster dan seluruh karyawan, dengan berbagai atraksi yang memberikan sukacita bagi semua yang hadir. Itulah ulang tahun seorang biarawati, rasa syukur yang dialami tidak disimpan sendiri tetapi dibagikan kepada semua orang yang hadir dalam acara makan sederhana itu.



Hal ini sangat relevan dengan apa yang dikatakan oleh Romo Seiko dalam kotbanya. Beliau mengingatkan kembali bahwa Ulang tahun bukan hanya sekedar acara makan-makan saja tetapi yang penting adalah bersyukur atas anugerah kehidupan yang telah diberikan oleh Tuhan.



Bagaimana setiap tahun kita diingatkan kembali untuk bersyukur dan mengisi hidup ini agar rahmat kehidupan yang telah diberikan oleh Tuhan menjadi semakin bermakna.

Setiap tahun dengan bertambahnya usia tentu seseorang menjadi semakin bijaksana dengan demikian akan semakin mampu mensyukuri rahmat Tuhan yang telah diberikan secara istimewa, dan semakin mampu memaknai Kasih Allah sehingga semakin murah hati berbagi kasih kepada sesama. Seperti yang dikatakan dalam bacaan kedua “Jikalau Allah beserta kita, kita akan mampu menghadapi apapun yang terjadi. Hidup menjadi semakin bermakna bila kita membiarkan kehendak Allah terjadi atas diri kita.”



Romo menekankan berkali-kali pentingnya orang bersyukur atas karunia kehidupan yang sudah diberikan oleh Allah secara Cuma-Cuma, karena ada begitu banyak orang yang tidak mampu bersyukur atas apa yang telah diterima. Sekecil apapun talenta yang sudah diberikan oleh Allah patut disyukuri karena Allah tahu apa yang terbaik untuk setiap umatnya.

Allah memberikan setiap orang kemampuan khusus untuk mengembangkan talenta yang sudah diterimanya dari Allah. Bila ada orang yang mengatakan tidak bisa apa-apa berarti orang itu menghina Allah. Kita semua sebagai anggota kongregasi SND juga merasa bersyukur bersama dengan Sr. Robertin yang merayakan ulang tahun pada tanggal 15 Mei 2012 ini karena bisa bergembira bersama dengan Suster, kita bisa mengalami dan melihat bagaimana suster selalu bersyukur atas hal-hal sederhana yang beliau alami dan hal ini sungguh menjadit teladan yang baik bagi kita semua.

**SELAMAT ULANG TAHUN SR. M. ROBERTIN SND
yang terkasih.**

Sr.M.Yohana SND

Dipanggil Untuk Diutus

Sr.M.Syaloma SND



Panggilan itu membutuhkan suatu jawaban yang jelas, tegas dan bebas, artinya orang yang dipanggil, tahu apa makna, maksud dan tujuan, mengapa ia dipanggil.

Sehingga jawaban yang menjadi pilihan dan keputusan orang itu begitu konkrit dan mantap, siap untuk menerima dan menjalankan tugas yang diberikan dengan segala konsekwensi dan tanggung-jawabnya.

Jawaban yang radikal, nampak dari kesiapan seseorang untuk meninggalkan keberadaan, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan atau jabatan yang sudah dimiliki, untuk memasuki kehidupan yang baru dengan tugas yang baru, sesuai dengan tempat dan tugas yang ia terima dari si pemanggil.

Panggilan hidup religius atau panggilan hidup membiara sebagai seorang Suster atau biarawati, merupakan suatu ajakan, undangan, sekaligus merupakan suatu kesanggupan, untuk melakukan pelayanan kasih sesuai dengan rencana dan kehendak Allah .

Apabila Allah berkenan memanggil seseorang, Allah pasti punya rencana khusus, tujuan khusus, pengenalan khusus terhadap pribadi orang yang dipilih dan yang dipanggil.

SUSTER PESTAWATI 12 JULI 2012



Dari kiri ke kanan: Sr.M.Herlina , Postulan Olivia, Sr.M.Yasinta (wkl. Provinsial), Sr.M.Kristiana (pimpinan Novisiat), Sr.M. Stefania SND)

Pada hari Kamis, tanggal 12 Juli 2012, di kapel Susteran Santa Maria, Kraton, Pekalongan, diseleng-garakan Misa Kudus yang dipimpin oleh Romo M. Sheko Pr, pastor Kepala Paroki Gereja St.Petrus, Pekalongan, dalam rangka:

1. Upacara Penerimaan Busana Biara SND, Postulan Olivia Yuliana Nogo Elam menjadi Suster Novis, Sr. M. Olivia SND. Dari Paroki St. Antonius Padua Kalikasa, Keuskupan Larantuka.
2. Pengikraran Kaul sementara:
 - Sr.M. Herlina dari paroki St. Isidorus Sukorejo, Keuskupan Agung Semarang.
 - Sr.M. Stefania, dari paroki St.Maria diangkat ke Surga Eban, Timor, keuskupan Atambua.

3. Pembaharuan Kaul Sementara :

Sr.M. Franceline SND, Sr.M. Verdinanda SND,
Sr.M. Goreti SND, dan Sr.M. Graciaela SND

Berhadapan dengan panggilan Allah, orang dihadapkan pada diri sendiri, sesama dan Allah, yang menuntut suatu tanggungjawab pribadi sebagai ungkapan sikap hati, dan tindakan yang nyata.

Untuk melangkah maju dari tahap sebagai postulan (1th), menjadi Novis (2th), melangkah maju lagi menjadi Yuniior (5–9th), yang akhirnya memutuskan untuk secara definitif berkata "YA" kepada Tuhan untuk menjadi anggota tarekat Suster Notre Dame yang secara bebas menjadi pilihannya. Pada waktu mau mengambil keputusan, tibalah saat-saat yang menggelisahkan, menggentarkan, karena jawaban "YA" merupakan peng-integrasian perjumpaannya dengan Allah, sesama, dan dengan diri sendiri, yang dinyatakan dalam penyerahan diri total kepada Tuhan lewat Kongregasi.

Biarawati itu akan bertanya kembali pada dirinya sendiri: Apakah saya nanti bisa diterima oleh tarekat yang akan saya masuki? Apakah saya mampu, menjalankan karya pelayanan, seperti yang tarekat miliki?

Umur saya sudah lanjut, apakah saya bisa menyesuaikan diri dengan gerak langkah suster yang lebih muda?

Pertanyaan seperti itulah yang timbul dan yang memberi tantangan pada waktu menentukan pilihan dan keputusan pribadi.



Dalam Kotbahnya Romo Sheiko menjelaskan tentang makna Panggilan dan Perutusan seorang biarawati dengan menekankan bahwa:



Bila Tuhan memanggil seseorang menjadi biarawan-biarawati, Tuhan juga akan membekali bakat dan kemampuan, yang harus dikembangkan dan dibagikan kepada orang lain dengan cara memberi pelayanan kasih, sesuai dengan perutusan kongregasi, dengan penuh tanggungjawab.

Jadi tugas seorang biarawati adalah dipanggil untuk diutus melayani. Dari pihak Kongregasi wajib mempersiapkan dan membekali para anggotanya dengan pendidikan dan ketrampilan, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan karya .

Meskipun seringkali ada anggota tarekat yang tidak tahu diri, sesudah menyelesaikan study dengan biaya kongregasi, akhirnya lupa diri, pergi meninggalkan kongregasinya.

Diharapkan Tarekat Religius, terbuka terhadap perubahan dan tuntutan karya pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman moderen atau era globalisasi. Terutama dalam penggunaan alat-alat elektronik sebagai sarana komunikasi.

Mengapa kaum muda jaman sekarang tidak merasa tertarik masuk menjadi biarawan-biarawati ? Karena kehidupan religius di dalam biara tidak mau terbuka terhadap perubahan yang terjadi. Anggota tidak boleh menggunakan HP, Laptop, alat-alat elektronik. Pada hal di rumah mereka memiliki sendiri.

Kehadiran tarekat akan memiliki daya tarik dan daya pikat, bila setiap anggota tarekat memberi kesaksian hidup yang baik, terbuka terhadap perubahan yang terjadi, dan mampu melayani kebutuhan masyarakat setempat, dan peka terhadap kerinduan kaum muda, untuk didengarkan, didampingi, di mengerti, dilibatkan dalam kegiatan rohani dan ketrampilan supaya mereka mandiri.

Kamu menerima dengan Cuma-Cuma, hendaklah kamu bagikan dengan Cuma-Cuma juga. Kalau anggota merasa memiliki banyak bakat, banyak hoby, gunakanlah bakat dan kemampuan itu untuk melayani.

Seringkali kita mendapat tugas tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, bila akhirnya gagal, ya bukan salah kita. Tetapi ingat, Tuhan memberi rahmat cukup kepada kita masing-masing,

untuk mampu menunaikan tugas yang dipercayakan kepada kita. Itulah yang harus kita perjuangkan dan kita usahakan.

Sesudah Misa, kita makan bersama dengan keluarga para Suster Pestawati.

Proficiat :

" Soli Deo "

1. Cinta Tuhan adalah Daya Penggerakku
2. Kemuliaan Tuhan adalah Tujuan Hidupku
3. Kehendak Tuhan adalah Pedomanku
4. Kesederhanaan adalah Kunci Hidupku.

**Mencari dan Menemukan Tuhan
dalam segalanya.**

Sr.M.Syaloma SND

Kongres Ekaristi Kedua KAW



Tinggal dalam Kristus dan Berbuah (Yoh. 15) Ganjuran, DIY, 22-24 Juni 2012

Satu minggu sebelum pelaksanaan Kongres Ekaristi Kedua yang diselenggarakan oleh Keuskupan Agung Semarang, pada tanggal 22 - 24 Juni 2012 di Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, Bantul DIY mulai, Panitia penyelenggara KEK II, mengundang 5 Suster dari Kongregasi SND, yang mewakili adalah: Sr.M.Virgo, Sr.M. Syaloma, Sr.M.Valeria, Sr.M.Graciela dan Sr.M. Lusía SND, untuk mengikuti acara kongres selama 3 hari dua malam.



Panti Altar Gereja Hati Kudus
Tuhan Yesus - Ganjuran

Kami berlima oleh panitia KEK II dimasukan ke kelompok dewasa, yang seluruh kegiatannya dipusatkan di Paroki Gereja Ganjuran. Jum'at 22 Juni 2012, paling lambat jam 12.00 am, registrasi peserta harus sudah selesai. Kami berlima dipisah, masing-masing tinggal di keluarga umat lingkungan yang berbeda. Dalam mengikuti acara Kongres, kami benar-benar menyesuaikan diri dengan situasi keluarga dimana kita tinggal.

Bila keluarga itu tidak punya kendaraan, peserta harus berjalan kaki ke Paroki, bila keluarga dimana kita tinggal punya sepeda motor, dan peserta Kongres bisa mengendarai, maka sepeda motor dipinjamkan peserta kongres, bila yang ditempati punya mobil, ya peserta bisa diantar dengan mobil.

Kami kagum atas kerja keras panitia, karena untuk mengatur peserta awam dan biarawan-biarawati dewasa sebanyak \pm 350 Orang di tambah fasilitator yang harus tinggal disetiap lingkungan, saya kira itu pekerjaan yang tidak mudah. Namun dari lingkungan yang ditempati merasa senang, bisa berbuat sesuatu untuk Gereja, mengingat pada waktu mereka mendapatkan musibah bencana gempa, mereka mendapatkan banyak bantuan dari mana-mana, melalui Gereja.

Melalui Majalah SeNaDa edisi Agustus 2012 ini, Sr.M.Graciela, ingin membagikan pengalaman dari apa yang ia dapat dan yang ia alami selama Kongres Ekaristi II, semoga dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang makna Ekaristi dan Adorasi.

Kongres Ekaristi Kedua KAS ini merupakan kelanjutan dari KEK I yang diselenggarakan pada Th. 2008 di Gua Maria Kerep Ambarawa yang pada misa penutupan Kongres ditandai dengan pemberkatan Kapel Adorasi Abadi GMKA. Tema yang dialami saat itu adalah “Semangat berbagi Lima roti dan Dua ikan” sedangkan dalam KEK II ini tema yang dialami adalah “Tinggal dalam Kristus dan berbuah” (Yohanes 15: 1-17).

Kami para peserta dalam KEK II ini selama 3 hari 2 malam mengikuti proses pelaksanaan sesuai dengan acara dan pematerian yang berbeda di masing-masing kategori.

Yang sungguh membedakan dengan penyelenggaraan KEK I adalah semua peserta akan tinggal (live in) dikeluarga-keluarga Katolik di 4 paroki yang menjadi tempat penyelenggaraan KEK II. Model ini menjadi sebuah pendalaman dari kata “*tinggal*” dalam tema umum *Tinggal dalam Kristus dan Berbuah*. Model live in ini juga dihayati dalam semangat berbagi (tema KEK I) yang diberikan oleh keluarga-keluarga yang berkenan menerima para peserta KEK II ini.

Kongres Ekaristi Keuskupan II ini melibatkan sekitar 1.250 Peserta aktif yang terdiri dari empat Kategori dan ditempatkan pada empat paroki yaitu Kategori anak dan Remaja (+_290 orang) di Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran, kategori Orang Muda Katolik (+_289 orang) di Paroki St. Yakobus Klodran, kategori Dewasa (+_309 orang) di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan kategori kelompok Doa (+_314 orang) di Paroki St. Petrus dan Paulus Klepu. Semua peserta berasal dari Keuskupan Agung Semarang, namun panitia mengundang juga perwakilan dari Keuskupan Regio Jawa Plus yang masing-masing diminta mengirim 5 utusannya untuk bergabung dalam seluruh dinamika kongres.

Maka kami adalah 5 dari utusan tsb yang mendapat undangan untuk boleh ikut KEK II Keuskupan Agung Semarang ini

yaitu (Sr.M. Syaloma, Sr.M. Valeria, Sr. M.Virgo, Sr.M.Lusia dan saya sendiri). Peserta ter-daftar semuanya adalah kaum awam yang adalah utusan dari Paroki-Paroki wilayah Keuskupan Agung Semarang.

Dinamika Kegiatan

Saya akan lebih bercerita tentang kegiatan dari Kategori Kelompok dewasa karena kami masuk dalam ketegori tsb sedangkan untuk kelompok yang lain, mereka mengadakan kegiatan di tempat yang terpisah.

Semua peserta diharapkan berkumpul di Gereja Ganjuran +_ pkl 12.00,- untuk registrasi ulang dan kemudian mencari keluarga/wilayah yang akan ditempati sesuai dengan nomor dan nama lingkungan yang tertera pada cocard kami masing-masing.

Panitia cukup jeli dan pandai dalam mengkoordinir peserta sehingga tidak terlalu membingungkan meski peserta terlihat cukup banyak. Setelah kami semua mendapat nama wilayah dan keluarga yang akan kami tempati, kami semua langsung diantar kekeluarga tsb untuk berkenalan dan beristirahat hingga acara berikutnya. Satu keluarga maximal menampung dua peserta namun kebanyakan satu termasuk keluarga yang saya tempati.

Kami berlima berpencar tanpa tahu satu dengan yang lain kecuali bertemu kembali pada saat berkumpul di Gereja, karena wilayah Ganjuran cukup asing bagi beberapa diantara kami.

Pukul 16.00 semua peserta berkumpul digereja untuk snack dan kemudian dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi pembukaan Kongres. Perayaan Ekaristi dipersembahkan oleh Kardinal Mgr Yulius Darmaatmaja Sj selaku selebran utama dan didam-pingi oleh Vikjen Keuskupan Agung Semarang Rm. Riana Prapdi Pr dan Rm.Fx. Sukendar Pr serta beberapa Imam. Perayaan terasa begitu hikmat dan khusuk meski pada saat Bapa Uskup homili kami tak dapat mendengar dengan jelas karena soundsistem di bagian yang kami tempati bermasalah. Perayaan Ekaristi berjalan dengan biasa kecuali pada akhir misa diadakan pararakan Sakramen Maha Kudus ke Kapel Adorasi. Tepat pukul 19.00, kami makan malam di belakang Gereja. Pukul 19.30 kami memulai acara Kongres session pertama yaitu masuk dalam kelompok Lingkungan yang sudah dibagi dengan jumlah anggota minimal enam plus fasilitator, ada kelompok lain yang berjumlah antara delapan sampai sebelas. Jumlah semua lingkungan +_ 57 itu artinya kami terbagi dalam 57 kelompok kecil. Permulaan mencari kelompok sedikit rumit dan lama karena ada yang merasa asing dengan nama-nama Lingkungan dan teman kelompoknya sehingga masih berdiri sambil melongo-longo, termasuk saya yang mendapat kelompok wilayah Markus lingkungan Chrystoporus Tangkilan

Meskipun sedikit bingung namun tetap terkoordinir dengan baik dan tenang. Setelah semua masuk dalam kelompoknya ada sedikit pengarahan, salam pembuka dari panitia dan acuan pertanyaan refleksi yang kami renungkan dan sheringkan dalam kelompok yang kemudian dipleno atau ditulis dalam kertas flap dan ditempel. Pertemuan sesi pertama kami akhiri

dengan doa malam yang dipimpin oleh fasilitator kelompok. Untuk Adorasi waktu diatur sendiri dan disesuaikan dengan keluarga yang ditempati.

Hari kedua Kongres diawali dengan Perayaan Ekaristi harian Pkl 05.30 dan makan di tempat keluarga yang ditempati hingga berkumpul lagi di Gereja pkl. 09.00 untuk snack dan masuk lagi untuk sesion kedua.

Sesi ke dua diisi oleh tiga narasumber pertama yaitu :

- 1) Mgr. A. M. Sutrisnaatmaka MSF Uskup Keuskupan Palangkaraya. Beliau menyampaikan dasar Teologi atau tinjauan biblis dan teologis dari tema Tinggal dalam Kristus dan Berbuah (Yoh 15 : 1-17).

Bpk. Uskup menguraikan panjang lebar tentang tema itu dan secara garis besarnya adalah bahwa untuk mencermati Yoh 15 terbagi dalam tiga perikop al:

1. Pokok anggur yang benar 15:1-8
2. Perintah saling mengasihi 15:9-17
3. Dunia membenci Yesus dan murid-murid-Nya 15 : 18-27

Sedangkan arti dalam Yoh 15 sendiri adalah :

- Buah = kesucian hidup yang setia menjalankan perintah Allah, khususnya pelayanan kasih.
- Jenis, "buah" yang Yesus kehendaki untuk dihasilkan oleh murid-murid-Nya didasarkan pada kasih kepada orang lain.
- Buah pokok anggur : dijadikan-Nya Ekaristi PB. Yesus sebagai pokok anggur yang benar.

- Hanya ranting-ranting yang tetap terhubung dengan pokok anggur (Yesus) akan menghasilkan buah (ayat 5)

2) Sr. Martha E Driscoll OCSO

Beliau melihat makna "*Tinggal dalam Kristus dan Berbuah*" dari segi Spiritual. Untuk tinggal dalam Kristus kita harus rela *berubah* dan *diubah* baru akan *berbuah* tetapi perubahan itu sudah merupakan buah dari Roh Kudus yang tinggal dalam diri kita. Roh Tuhan adalah kasih, Kegembiraan, Damai. Kalau kita tinggal dalam kasih, pasti kita akan diubah. Tak ada apa pun didunia ini yang kita rindukan selain cinta kasih, tetapi kita mengalami bahwa tidak begitu mudah tinggal didalamnya. Masalahnya kita egois, mau dicintai tapi sulit mencintai orang seperti kita mau dicintai. Sulit menerima, menghargai, mengampuni orang lain yang berbeda dengan kita.

Inilah sedikit sharing pengalaman kami, dan atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk mengikuti Kongres ini, kami mengucapkan banyak terimakasih.

Sr.M.Graciela SND

Kebahagiaan bersama Tuhan di Surga



Hari pertobatan itu menjadi pintu kebahagiaan Sr.M. Marga untuk memasuki kehidupan kekal di Surga bersama Allah Tri Tunggal dan para Kudus Nya.

Rabu abu, 22 Februari 2012 baru saja berlalu, hari berikutnya sudah mengintip diambang pintu, dan Sr.M.Marga dengan kepasrahannya menunggu saat-saat pintu surga dibukakan. Pada waktu Sr.M.Yasinta adiknya, Sr.M.Robertin, Sr.M.Regina berdoa disampingnya, dalam menahan kesakitannya, tiba-tiba Sr.M.Marga berkata: Tidak usah banyak berdoa, yang penting "rela ".

Menjelang Jam 2.00, dalam keheningan dipagi hari, Kamis 23 Februari 2012, bersamaan dengan dibukanya pintu surga, Sr.M.Marga berdoa: "Tuhan, inilah aku, terimalah aku, dan jadikanlah hidupku sebagai persembahan yang berharga bagiMu. Aku telah mengakhiri pertandingan hidup dengan baik. Aku telah mencapai garis akhir dan aku masih tetap memelihara iman. Dalam tanganMu ya Allah, kuserahkan hidupku!

Tiba-tiba pintu surga terbuka lebar, para Malaikat menjemput jiwa Sr.M.Marga menghantarnya ke tacht ilahi, bahagia bersama bunda Maria, para kudus dan seisi surga. Pintu kematian mengembalikan jati diri manusia ke jati diri yang asali. Inilah

imajinasi penulis untuk menggambarkan kepulauan Sr.M.Marga kehadiran Tuhan yang maha suci.

Sejauh penulis mengenal pribadi Sr.M.Marga, pada waktu beliau menjadi pemimpin Novis, pada waktu beliau menjadi Provinsial SND, dan pada waktu study bersama di Jakarta dan di Jogja tahun 1972 – 1974, beliau itu orangnya disiplin, tegas, tidak banyak bicara, tetapi memberi contoh, bagaimana kita harus bertindak, pangerten, cepat tanggap, tahu apa yang dibutuhkan anak buah.

Namun sesudah Suster Maria Marga mengalami kemunduran dalam kesehatan, karena memang usia sudah lanjut, kitapun tetap hormat, dan mencoba membahagiakan dengan hal-hal kecil, yang berkenan dihatinya, misalnya, dengan menyediakan casette musik , mengantar beli srandal di pasar tiban didepan biara, membelikan buah yang diinginkan nya dsb. Kiranya bukan sesuatu yang besar yang beliau harapkan, tetapi kerelahan dan keikhlasan penuh cinta. Suster itu terbuka dan berterus terang, dan itu nampak jelas bila ia setuju atau tidak, terlihat dari sorotan matanya.

Awal tahun 2012 , Sr.M.Marga opname di Rumah Sakit Budi Rahayu. Bahkan pertengahan bulan Januari tepatnya tanggal 15, Sr.M.Marga merayakan Pesta Hari Ulang Tahunnya yang ke 80 di kamarnya. Misa dipersembahkan oleh Romo P. Bambang Widi-atmoko Pr. Dan hari itu adalah hari Ulang Tahunnya yang terakhir bersama kita dan keluarganya.

Di Hari Ulang Tahunnya yang ke 80, Sr.M.Marga nampak bahagia, wajahnya cerah, penuh senyum. Dan siapa saja yang

berkunjung, Suster selalu menawarkan makanan yang ada dimejanya untuk mencicipinya. Beliau adalah Suster pertama asli Indonesia, dan puteri asli Pekalongan yang pertama merintis jalan panggilan kita untuk menapakkan kami memasuki kehidupan membiara Kongregasi Suster Notre Dame, di Indonesia.



**Misa HUT Sr.M.Marga SND
15 Januari 2012 di RS.BR**



Kue HUT ke 80 Sr.M.Marga SND



**Kunjungan Keluarga waktu
Sr.M.Marga HUT 15 Januari 2012**



**Sr.M.Marga menerima Skr. Minyak
Suci terakhir dari.Rm.M.Sheko Pr.**

Sesudah Sr.M.Marga menerima Sakramen minyak Suci, kesehatannya semakin menurun. Suster membutuhkan pendampingan lebih intensif lagi. Para Suster pada saat itu semua sibuk mempersiapkan Pertemuan Internasional SND, yang akan diselenggarakan di Tawangmangu, dan juga di Pekalongan. Meskipun para suster banyak yang tidak bisa hadir menunggu di saat-saat terakhir karena banyak yang berada di luar kota, namun doa-doa para Suster tetap didaraskan untuk kesehatan Sr.M.Marga.

Dan tibalah awal masa Prapaska, Rabu abu tanggal 22 Februari 2012, Suster Maria Marga, menerima abu didahinya, yang menyadarkan keberadaan hidup manusia, yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada Allah, dengan pertobatan dan penderitaan, Sr.M.Marga siap memasuki kehidupan abadi yang baru di Surga bersama Allah.

Kamis dini hari ± jam 02.00 am, Sr.M. Marga menghadap Tuhan, ditunggu oleh Sr.M.Yolenta SND. Dan pada hari Jumat tanggal 24 Februari 2012, jam 10.00 pagi, diselenggarakan Misa Requiem yang di Aula Susteran St.Maria Kraton Pekalonga. Misa dipimpin oleh Romo M.Sheko S Pr yang didampingi oleh 4 Romo yang lain. Misa berlangsung khidmad, dan dalam kedamaian abadi, sebagai ibu, kakak, teladan bagi kami yang ditinggalkan, pesan beliau lewat lagu "PESAN IBU" tetap menggema di hati kita masing-masing.



**Misa Requiem Menghantar Kepergian Sr.M.Marga SND
"SLAMAT JALAN SUSTER "**



Foto Keluarga Sr. M. Marga SND di samping peti Jenazah



Sr.M.Syaloma SND

